



PELATIHAN SAK EMKM BAGI GURU PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 6 PEKANBARU

Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda,
Intan Adino

Akuntansi, Universitas Lancang
Kuning

*Corresponding author
Neneng Salmiah
Email :
nenengsalmiah@unilak.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru yang nantinya akan ditransfer kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan untuk meraih prospek atau peluang kerja di Bidang Akuntansi. PKM ini dilakukan melalui ceramah tentang pengetahuan SAK EMKM dimana merupakan standar untuk menyusun laporan keuangan bagi perusahaan berskala mikro, kecil, menengah. Indikator keberhasilan PKM ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pre dan post test serta persentase kehadiran peserta. Jumlah peserta yang mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah 10 orang Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan secara online. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM ini diperoleh dengan membandingkan hasil test setelah dengan sebelum pemberian materi tentang SAK EMKM dimana secara keseluruhan ada peningkatan jawaban yang benar, artinya ada peningkatan pemahaman SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru.

Kata kunci: SAK EMKM, SMK Negeri 6 Pekanbaru, Guru Program Keahlian Akuntansi

Abstract

This community service program (PKM) aims to improve understanding of Micro, Small, Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) for Teachers of the Accounting Skills Program at SMK Negeri 6 Pekanbaru which will later be transferred to students so that they can improve the competence of graduates to gain prospects or opportunities work in Accounting. This PKM is carried out through lectures on SAK EMKM knowledge which is the standard for compiling financial reports for micro, small, and medium scale companies. The indicators for the success of this PKM can be seen from the results of the pre and post test evaluations as well as the percentage of participant attendance. The number of participants who took part in the implementation of this PKM activity were 10 teachers of the Accounting Expertise Program at SMK Negeri 6 Pekanbaru. This activity is carried out online. The results achieved from this PKM activity were obtained by comparing the test results after and before giving material about SAK EMKM where overall there was an increase in correct answers, meaning that there was an increase in understanding of SAK EMKM for Teachers of the Accounting Expertise Program at SMK Negeri 6 Pekanbaru.

Keywords: SAK EMKM, SMK Negeri 6 Pekanbaru, Accounting Skills Program Teacher

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. Some rights reserved

PENDAHULUAN

SMK adalah sekolah menengah kejuruan yang menyediakan program keahlian. Tujuan program keahlian yang disediakan oleh SMK adalah agar siswa SMK memiliki kemampuan melakukan jenis pekerjaan tertentu, dimana tujuan akhirnya adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan membangun sikap profesional. Dengan kata lain output dari SMK adalah lulusan siap kerja yang memiliki kompetensi yaitu pengetahuan,

keterampilan dan sikap, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 6/2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program keahlian akuntansi adalah program keahlian yang cukup diminati di SMK. Hal ini dikarenakan keahlian akuntansi memiliki peluang kerja yang luas dimana semua jenis usaha, baik usaha jasa, dagang maupun industri membutuhkan keahlian akuntansi. Begitu juga jika dilihat dari skala

perusahaan, baik perusahaan berskala besar, menengah, kecil bahkan skala mikro sekalipun membutuhkan keahlian akuntansi. Oleh karena itu SMK dengan program keahlian akuntansi tentunya mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja sesuai dengan peluang atau prospek kerja akuntansi. Adapun peluang atau prospek kerja bagi lulusan SMK program keahlian akuntansi yaitu Staff Akuntan, Internal Auditor, Perencana Keuangan, *Credit Analyst*, Kasir, Pengajar Bimbel, *Teller Bank*, *Customer Service Bank*, *Budgeting Staff*, Staff Inkaso (<https://www.renesia.com>).

Hasil penelitian Elsi et al. (2018) menemukan bahwa minat memilih Jurusan Akuntansi dengan sebesar 74,3% dengan kategori tinggi. Adapun salah satu alasan responden memilih Jurusan Akuntansi, karena mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, SMK termasuk Program Keahlian Akuntansi harus fokus mempersiapkan anak didiknya siap memasuki dunia kerja (Ningsih, 2016). Namun realitanya mempersiapkan siswa SMK Program Keahlian Akuntansi untuk siap kerja sesuai bidang akuntansi banyak menemukan permasalahan, antara lain ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan serta kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha atau dunia industri" (Sagala et.al., 2019). Mempersiapkan siswa SMK memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi sesuai keahliannya tentu saja menjadi tugas dan tanggung jawab guru program keahlian.

Berdasarkan data Kemenkop dan UKM Periode Maret 2021 dimana jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja terutama lulusan SMK Program Keahlian Akuntansi masih sangat tinggi, membantu UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku yaitu SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Untuk meraih peluang atau prospek kerja tersebut, tentunya Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi harus mempunyai kompetensi, salah satunya pengetahuan tentang SAK EMKM yang akan menjadi salah satu standar dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan terutama perusahaan berskala mikro, kecil atau menengah (Mutiah, 2019).

SAK EMKM mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban UMKM (Tatik, 2018). menggunakan asumsi basis akrual dimana selama ini sebagian besar UMKM masih menerapkan dasar kas (*cash basis*). Disamping itu, SAK EMKM juga mengatur tentang laporan keuangan minimal yang harus

dibuat oleh UMKM yaitu Laporan L/R, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

SMK Negeri 6 Pekanbaru memiliki Visi "Menjadikan SMK Negeri 6 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Profesional dan Mandiri dalam menghasilkan Lulusan yang kompeten, berdedikasi, berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan". Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru adalah salah satu program keahlian yang banyak diminati siswa. Data pada Bulan Desember 2020 menunjukkan bahwa untuk siswa kelas tiga berjumlah 120 orang yang terdiri dari 4 kelas dengan Guru Program Keahlian Akuntansi berjumlah 11 orang, 81,81% memiliki jenjang pendidikan S1 dan sisanya memiliki jenjang pendidikan S2. Disamping itu, Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda, antara lain sarjana pendidikan akuntansi, sarjana pendidikan ekonomi, dan sarjana ekonomi.

Program keahlian Akuntansi memiliki prospek atau peluang kerja antara lain sebagai staff akuntansi di suatu perusahaan terutama di perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah yang menuntut kompetensi lulusannya memahami SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan berskala mikro, kecil, menengah tersebut. Untuk mewujudkan visi SMK Negeri 6 Pekanbaru maka misinya antara lain mengembangkan kompetensi, inovasi dan kreativitas serta meningkatkan profesionalisme pendidik. Disamping itu, tujuan SMK Negeri 6 Pekanbaru antara lain terwujudnya tamatan yang unggul sesuai dengan bidang keahliannya dengan penguasaan IPTEK dan mampu bersaing secara global serta terwujudnya profesional pendidik. Hal ini menjadi alasan utama dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru". Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dapat berkontribusi ikut membantu pencapaian visi, misi dan tujuan SMK Negeri 6 Pekanbaru.

Disamping itu, dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar Guru Program Keahlian Akuntansi belum mengetahui adanya SAK EMKM yang telah diterbitkan DSAK IAI. SAK EMKM ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk meraih prospek atau peluang kerja di Bidang Akuntansi. Oleh karena itu, Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Fakultas Ekonomi Unilak ingin membantu memberikan solusi dalam bentuk pelatihan tentang SAK EMKM kepada Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru.

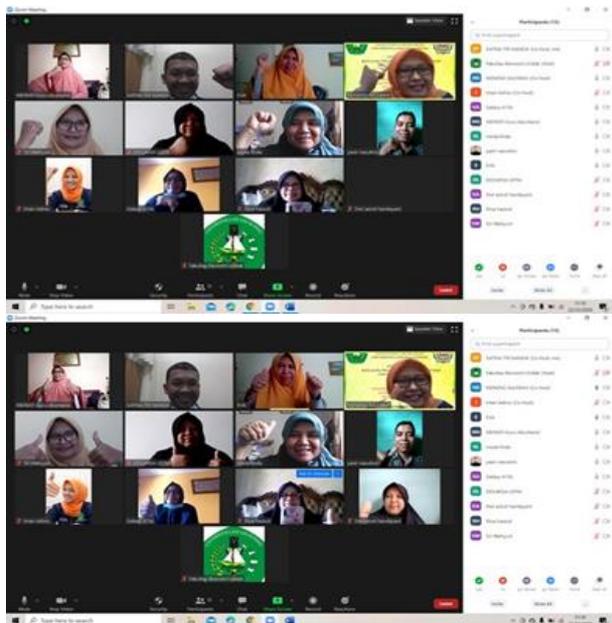
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2020, selama lebih kurang 3 jam yaitu dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 wib. Adapun pesertanya (*audience*) adalah Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru dan sebagai pembicara pada kegiatan ini adalah ketua pelaksana tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Neneng Salmiah, SE., MM., Ak., CA, Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Untuk mencapai target yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang digunakan adalah melaksanakan *pre test*, pelatihan/pemaparan materi atau penyuluhan tentang SAK EMKM secara online, dan tanya jawab serta melaksanakan *post test* kemudian melakukan evaluasi dengan membandingkan jawaban *post test* dan *pre test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PKM dilaksanakan secara daring melalui Aplikasi Zoom Meeting. Peserta PKM adalah Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru berjumlah 11 orang namun yang bergabung pada zoom meeting hanya 10 orang. Peserta yang mengikuti Kegiatan PKM memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 8 orang dan S2 sebanyak 2 orang, dengan berbagai bidang keahlian yaitu pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Akuntansi. Peserta PKM mengajar Mata Pelajaran yang berbeda-beda yaitu Akuntansi, Praktikum Akuntansi, Komputer Akuntansi, Administrasi Umum dan Administrasi Pajak, Perbankan Dasar dan Akuntansi Keuangan.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan PKM

Dari Gambar 1 menunjukkan semangat dan antusias peserta mengikuti materi yang disampaikan. Adapun Materi yang disampaikan dimulai dengan pengetahuan tentang definisi dan kriteria skala usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 berisi tentang definisi usaha mikro, usaha Kecil, dan usaha Menengah. Selanjutnya Pasal 6 berisi tentang kriteria usaha mikro, Kecil, dan Menengah.

Materi dilanjutkan dengan SAK EMKM yang meliputi ruang lingkup SAK EMKM, pengecualian ruang lingkup, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, asumsi dasar dalam SAK EMKM, tujuan laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, dan komponen laporan keuangan. Pada ruang lingkup SAK EMKM menyatakan bahwa SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) serta memenuhi kriteria UMKM sesuai Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Pengecualian ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan dan sektor jasa keuangan yang diizinkan oleh otoritas di bidang jasa keuangan untuk menggunakan SAK EMKM. Dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah biaya historis (*historical cost*) dimana aset diukur sebesar kas/setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan dan liabilitas diukur sebesar kas/setara kas yang diterima atau kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan liabilitas (Salmiah et al., 2018)

Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu: (1) dasar akrual (*accrual basis*), (2) kelangsungan usaha (*going concern*), (3) konsep entitas bisnis (*business entity concept*) (Utami, et al., 2020). Dasar akrual atau sering juga disebut dasar waktu adalah perusahaan mengakui pendapatan dan beban pada waktu terjadinya tanpa melihat adanya penerimaan kas ataupun pengeluaran kas. Artinya, perusahaan dapat segera mengakui suatu transaksi pendapatan dan pengeluaran walaupun belum menerima atau mengeluarkan uang. Asumsi kelangsungan usaha maksudnya adalah entitas akan berkesinambungan kecuali jika entitas akan dibubarkan, berhenti beroperasi, tanpa alternatif lainnya. Asumsi lainnya adalah EMKM sebagai entitas bisnis, artinya transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut maupun dari transaksi entitas lain.

Di dalam SAK EMKM juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun harus menyajikan informasi yang wajar. Adapun laporan keuangan minimal terdiri dari: (1) Laporan L/R, (2) Laporan Posisi Keuangan, dan (3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Adapun komponen dari masing-masing

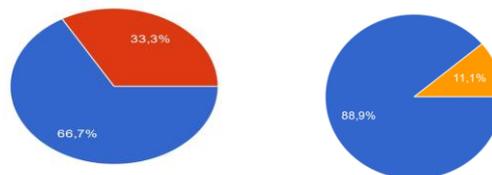
laporan keuangan tersebut yaitu Laporan L/R berisi akun pendapatan dan beban. Laporan Posisi Keuangan berisi akun aset, liabilitas, dan ekuitas (Pertiwi, et al., 2020). Tidak ada ketentuan tentang format atau urutan penyajian akun. Dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. CALK memuat: (1) pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan (3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material (Ningtyas & Pusmanu, 2017).

Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru ini diukur dengan membandingkan persentase jawaban kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah penyuluhan tentang SAK EMKM dengan persentase jawaban kuesioner dari peserta sebelum penyuluhan. Kuesioner *pre test* dan *post test* diberikan dalam bentuk *google form*. Pada kegiatan PKM ini, tim pelaksana PKM membutuhkan waktu cukup lama untuk menunggu peserta mengisi pertanyaan *pre test* dan karena mengingat waktu, pemaparan materi dimulai pada saat peserta sudah mengisi pertanyaan *pre test* sebanyak 5 orang, namun bertambah menjadi 9 orang setelah kegiatan PKM berakhir. Jadi total yang mengisi pertanyaan *pre test* sebanyak 9 orang dari 10 orang peserta. Begitu juga untuk pertanyaan *post test*, yang mengisi *google form* sebanyak 9 orang dari 10 orang peserta.

Untuk melihat adanya peningkatan pemahaman SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru dilakukan evaluasi dengan membandingkan persentase jawaban yang benar setelah pelatihan (*post test*) dengan persentase jawaban yang benar sebelum pelatihan (*pre test*) dari masing-masing item pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kriteria Skala Usaha Kecil menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 dan mengenai SAK EMKM yang meliputi dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, dasar pengakuan pendapatan dan beban, konsep entitas bisnis, asumsi kelangsungan usaha (*going concern*), laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM dan penyajian Laporan Posisi Keuangan. Adapun perbandingan persentase jawaban *post test* dan *pre test* dari 9 orang peserta tersebut untuk masing-masing item pertanyaan dapat dilihat pada diagram berikut.

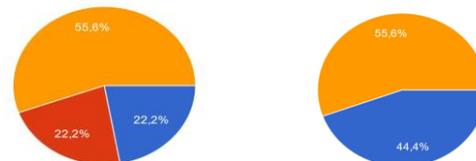
Pertanyaan No.1 tentang Kriteria Usaha Kecil menurut UU No.20 tahun 2008.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.1 dengan benar sebesar 66,7%. Sedangkan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.1 dengan benar sebesar 88,9%.



Gambar 2. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

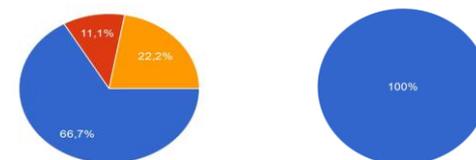
Pertanyaan No. 2 tentang dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan menurut SAK EMKM.



Gambar 3. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.2 dengan benar sebesar 55,6% dan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.2 dengan benar adalah sama yaitu sebesar 55,6%.

Pertanyaan No. 3 tentang dasar pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK EMKM.



Gambar 4. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.3 dengan benar sebesar 66,7%. Sedangkan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.3 dengan benar sebesar 100%.

Pertanyaan No. 4 tentang konsep entitas bisnis dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.



Gambar 5. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.4 dengan benar sebesar 55,6%. Sedangkan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.4 dengan benar sebesar 66,7%.

Pertanyaan No. 5 tentang asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) menurut SAK EMKM.



Gambar 6. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.5 dengan benar sebesar 77,8%. Sedangkan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.5 dengan benar sebesar 88,9%.

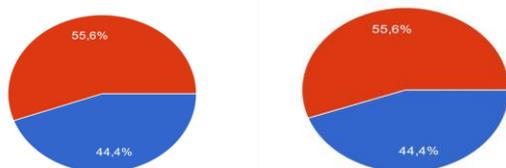
Pertanyaan No. 6 tentang laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM.



Gambar 7. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.6 dengan benar sebesar 66,7%. Sedangkan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.6 dengan benar sebesar 77,8%.

Pertanyaan No. 7 tentang penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM



Gambar 8. Perbandingan Diagram Jawaban Pre Test (Kiri) dan Post Test (Kanan)

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat jawaban *pre test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.7 dengan benar sebesar 44,4%. Dan jawaban *post-test*, peserta yang menjawab pertanyaan No.7 dengan benar adalah sama yaitu sebesar 44,4%.

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan PKM, diukur dari jumlah kehadiran peserta, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan tentang SAK EMKM. Berdasarkan perbandingan realisasi jumlah peserta yang hadir dengan jumlah peserta yang ditargetkan dimana target peserta adalah 11 orang Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru dan jumlah yang ikut dalam pelaksanaan PKM sebanyak 10 orang. Satu orang izin tidak dapat mengikuti karena ada keperluan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan demikian, realisasi jumlah kehadiran peserta adalah sebesar 90,91%. Hal ini sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PKM.

Karena masih dalam masa pandemi Covid 19 maka PKM dilaksanakan secara online. Pelaksanaan PKM secara online, dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan ketercapaian target materi dimana semua materi yang dipersiapkan dapat disampaikan dan diterima oleh peserta. Begitu juga pada sesi tanya jawab, peserta antusias mengajukan pertanyaan. Hal ini juga merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan PKM dimana semua materi yang telah dipersiapkan dapat disampaikan 100%. Disamping itu, keberhasilan kegiatan PKM juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap SAK EMKM yang diperoleh dari evaluasi atau membandingkan jawaban post dan pre test. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM terlaksana dengan baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKM telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Dari hasil perbandingan jawaban *pre* dan *post test* pada Gambar 2 menunjukkan ada peningkatan pengetahuan Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru tentang pengetahuan mengenai kriteria UMKM sesuai Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008. Indikatornya adalah adanya peningkatan jawaban yang benar dari pertanyaan yang diajukan sebelum dan sesudah pelatihan.

Begitu juga dengan evaluasi terhadap materi SAK EMKM yang telah disampaikan terdiri dari dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, asumsi dasar yaitu dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis, laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM serta komponen laporan keuangan. Berdasarkan evaluasi jawaban tes sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM pada Gambar 4, menunjukkan ada peningkatan pemahaman yang nyata tentang dasar pengakuan pendapatan dan beban menurut SAK EMKM yaitu menggunakan dasar akrual (*accrual basis*). Indikatornya adalah adanya peningkatan jawaban yang benar menjadi 100% dari hasil *post test*. Artinya

Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru telah memahami bahwa pengakuan pendapatan dan beban bagi UMKM adalah berdasarkan dasar akrual, bukan dasar kas. Pemahaman pengetahuan dasar akrual ini tentunya menjadi bekal untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Akuntansi di sekolah tersebut (Norviana & Sari, 2015).

Peningkatan pemahaman terhadap SAK EMKM juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan jawaban tes sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM yaitu pada pertanyaan No. 4 sampai dengan No.6 tentang konsep entitas bisnis (*business entity concept*), asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) dan jumlah laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM. Indikatornya adalah adanya peningkatan jawaban yang benar dari pertanyaan No.4 sampai dengan No.6 yang diajukan sebelum dan sesudah pelatihan kepada Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru. Hal ini tentunya juga menjadi bekal untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Akuntansi di sekolah tersebut.

Namun hasil evaluasi dari jawaban pre dan post test pertanyaan No. 2 dan No. 7 tidak ada peningkatan persentase jawaban yang benar sebelum dan sesudah pelatihan. Pertanyaan No. 2 tentang dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu biaya historis (*Historical cost*) dan pertanyaan No.7 tentang penyajian laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM yaitu mencakup akun-akun aset, liabilitas, dan ekuitas, tidak ada ketentuan tentang format atau urutan penyajian akun. Dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan Kegiatan PKM dengan metode penyuluhan dan pelatihan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara keseluruhan ada peningkatan pemahaman terhadap SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru. Adapun saran terhadap pelaksanaan PKM terkait SAK EMKM ini yaitu perlu adanya kegiatan pelatihan SAK EMKM bagi Guru Program Keahlian Akuntansi SMK lainnya dan pelatihan secara berkelanjutan terkait perkembangan terbaru mengenai standar akuntansi keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Elsi, E., Sumartono, B. G., & Khosmas, K. 2016. Studi Deskriptif Minat Siswa Memilih Jurusan Akuntansi Dan Pemasaran Pada Siswa Kelas X di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10), 1-10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29363>
Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.

Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan>

Mutiyah, R. A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229. <http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>

Ningsih, D. R., 2016, Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 537-547, <https://eprints.uny.ac.id/41586/>

Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.

<http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28>

Norviana, S., & Sari, A. R. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 tempel. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2),71-80, <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10310>.

Pertiwi, B. N., Yahya, M., & Syachbrani, W. 2020. Tinjauan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 54-64, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/view/684>.

Sagala, R., Permana, T., & Permana, E, 2019, Studi Penelusuran Lulusan Smk Program T-Tep Yang Kerja Di Industri Kota Bandung, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 1, Juni, 105-11, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/18250>

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. 2018. Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204.

Tatik, T. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1-14. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/260>.

Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., &

Angraini, D. 2020. Penerapan SAK-EMKM Pada Umkm Scale Up Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro

dan Kecil (SI APIK). *Abdimisi*, 1 (2), 136-144.
<http://dx.doi.org/10.32493/abms.v1i2.6705>